BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keadaan perekonomian Indonesia beberapa tahun terakhir sempat mengalami keterpurukan. Hal tersebut diakibatkan oleh terjadinya krisis ekonomi di beberapa Negara yang berpengaruh terhadap Indonesia. Akibat krisis ekonomi tersebut, banyak usaha-usaha dan perusahaan-perusahaan yang mengalami kesulitan beroperasi karena keadaaan ekonomi yang tidak stabil sehingga banyak perusahaan yang terpaksa menutup usahanya karena sudah tidak mampu lagi menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasinya. Selain itu berdampak pada perusahaan, krisis ekonomi juga berdampak pada masyarakat karena daya beli mereka terhadap barang-barang kebutuhan pokok menurun sehinggatingkat kesejahteraan mereka menurun. Namun, diantara perusahaan-perusahaan yang sulit beroperasi tersebut, masih terdapat beberapa bentuk usaha yang mampu bertahan menghadapi krisis ekonomi dimana salah satunya adalah Pemberian Kredit oleh Program kemitraan Bina Lingkungan *Community Development Center* (CDC) Telkom cabang Lembong Bandung (Pusat Pengembangan Komunitas) yaitu Program Kemitraan BUMN Dengan Usaha Kecil yang selanjutnya disebut Program Kemitraan adalah program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN. PKBL adalah bentuk tanggung jawab Badan Usaha Milik Negara (BUMN) kepada masyarakat. Masyarakat yang menerima pinjaman dari CDC Telkom disebut Mitra Binaan yaitu Usaha Kecil yang mendapatkan pinjaman dari Program Kemitraan yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman 9 dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan pada suatu jangka waktu yang disepakati. Teguh Pudjo Muljono (2007)

Peran PKBL BUMN mempunyai cakupan yang lebih luas dibanding praktek CSR yang dilakukan oleh perusahaan swasta karena PKBL- BUMN juga diharapkan untuk mampu mewujudkan 3 pilar utama pembangunan (*triple tracks*) yang telah dicanangkan pemerintah dan merupakan janji politik kepada masyarakat, yaitu:

(1) pengurangan jumlah pengangguran

(2) pengurangan jumlah penduduk miskin dan

(3) peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Melalui PKBL diharapkan terjadi peningkatan partisipasi BUMN untuk memberdayakan potensi dan kondisi ekonomi, sosial, dan lingkungan masyarakat dengan fokus diarahkan pada pengembangan ekonomi kerakyatan untuk menciptakan pemerataan pembangunan.

Program kemitraan bina lingkungan ini memberikan pinjaman kredit kepada mitra binaan yang mempunyai usaha kecil dan hendaknya harus mampu memainkan peranan yang sungguh-sungguh dalam tata ekonomi Indonesia. Berdasarkan perkembangan dan aktivitas ekonomi, keuangan dan pembangunan. Kredit adalah suatu penyerahan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan bunga jumlah imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Teguh Pudjo Mulyono (2002:12)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal mengatur hal yang berbeda dengan Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep -236 /MBU/2003 Tentang Program kemitraan Badan Usaha Milik Negara Dengan Usaha Kecil Dan Program Bina Lingkungan. Jika Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep -236 /MBU/2003 hanya mengatur PKBL (sebagai bentuk *community development* atau kegiatan karikatif) bagi BUMN saja. Jadi program PKBL bukanlah usaha yang mencari keuntungan semata, tetapi PKBL dibentuk untuk membantu memenuhi kebutuhan Mitra Binaan dengan memberikan

pinjaman agar Mitra Binaan dapat menjalani dan mengembangkan usahanya sebaik mungkin.

PKBL dilaksanakan dengan dasar UU No.19 tahun 2003 ttg BUMN serta Perturan Menteri BUMN No. Per-05/MBU/2007 yang menyatakan maksud dan tujuan pendirian BUMN tidak hanya mengejar keuntungan melainkan turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi dan masyarakat. KEMENTERIAN NEGARA BUMN. PKBL merupakan Program Pembinaan Usaha Kecil dan pemberdayaan kondisi lingkungan oleh BUMN melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN. Jumlah penyisihan laba untuk pendanaan program maksimal sebesar 2% (dua persen) dari laba bersih untuk Program Kemitraan dan maksimal 2% (dua persen) dari laba bersih untuk Program Bina Lingkungan.

Perkembangan PKBL sangat dipengaruhi oleh banyaknya Mitra Binaan yang dimiliki. Sehingga apabila dari tahun ke tahun PKBL memiliki peringkat dalam keanggotaan maka dapat dikatakan bahwa PKBL tersebut mengalami kemajuan. Sebaliknya jika Mitra binaan dalam suatu PKBL mengalami penurunan begitupula dengan tingkat keuntungan PKBL, semakin banyak mitra binaan maka tingkat keuntungan pada PKBL otomatis mengalami peningkatan dan jika MItra Binaan berkurang maka keuntungan diperoleh menurun.Disamping banyaknya keanggotaan yang dimiliki belum tentu dapat menjamin tingkat kelangsungan PKBL dalam mencapai keuntungan. Pemberian kredit merupakan salah satu bentuk usaha yang dilakukan oleh PKBL Telkom untuk mengolah modal yang di miliki dari hasil pinjaman nanggota untuk memberikan pinjaman lagi kepada anggota dengan mengambil keuntungan dari pembayaran bunga dari anggota yang melakukan pinjaman.Berdasarkan persetujaan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Dengan maksud setiap anggota harus biasa bertanggung jawab atas kewajibannya. Hal ini harus diperhatikan oleh PKBL di mana

dalam memberikan pinjaman atau kredit PKBL harus memperhatikan faktor-faktor yang menyakinkan dalam pemberian kredit. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya kredit macet yang biasanya mengganggu jalannya program pinjaman dan juga merugikan terutama dalam pencapaian keuntungan. Hasibun (2007:84)

Secara garis besar dengan melihat peluang dan kebutuhan ekonomi saat ini, PKBL Telkom cabang Lembong Bandung lebih murah dan mudah dibandingkan badan perkreditan lainnya seperti perbankan dilihat dari mudahnya persyaratan pemberian kredit, masyarakat umum akan lebih mudah bertransaksi dengan PKBL karena untuk menjangkau dan sleksi atas permohonan kredit lebih mudah dari pada kredit lainnya. Dalam pemberian pinjaman ini pihak CDC Telkom Akan mensurvei para Mitra Binaan yang akan meminjam kepada pihak CDC Telkom agar bisa di pertanggungjawabkan kebenaran para mitra binaan memang benar adanya mempunyai usaha dan memerlukan tambahan modal untuk usahanya. Dan untuk masyarakat umum biasa hanya menggunakan BPKB dan surat dasar usaha untuk jaminannya sebagai bukti, Sehingga peluang untuk pengembangan PKBL di wilayah bandung cukup besar karena melihat sebagian besar mitra binaan bergerak dalam bidang UMKM.

Adapun masalah utama yang dihadapi oleh CDC Telkom mengenai PKBL yaitu banyaknya kredit macet yang mengakibatkan susahnya PKBL dalam mengimpun dana untuk dipinjamkan kembali kepada Mitra Binaan yang akan meminjam kepada CDC Telkom di karenakan prosedur yang kurang baik dan.

Berdasarkan Uraian di atas, Penulis tertarik untuk membuat laporan kerja praktek dengan judul

“ PROSEDUR PINJAMAN KREDIT KEPADA MASYARAKAT (MITRA BINAAN) DI CDC PROGRAM PKBL PT TELKOM CABANG LEMBONG BANDUNG ”

1.2 Tujuan Laporan Kerja Praktek

1.2.1 Maksud kerja praktek

Adapun maksud dan tujuan penulis dalam kerja praktek ini yaitu untuk mengetahui prosedur pemberian pinjaman kredit kepada masyarakat (mitra binaan) di CDC program PKBL PT Telkom cabang Lembong Bandung.

1.2.2 Tujuan Kerja Praktek

Adapun tujuan penulis dalam kerja praktek ini adalah sebagai berikut :

a. Untuk mengetahui prosedur pemberian pinjaman kredit kepada masyarakat (mitra binaan) di CDC program PKBL PT Telkom cabang Lembong Bandung.
b. Untuk mengetahui hambatan prosedur pemberian pinjaman kredit pada PKBL Telkom
c. Untuk mengetahui solusi dari hambatan pemberian pinjaman kredit pada PKBL Telkom

1.3 Kegunaan Kerja Praktek

Hasil yang diharapkan dari kerja praktek ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, kemajuan dan keberhasilan PKBL PT TELKOM, maupun pihak lain yang membutuhkannya, Adapun manfaat yang dapat diperoleh yaitu :

1.3.1 Kegunaan Praktis

1. Untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap, kemudian dituangkan dalam bentuk karya ilmiah.
2. Diharapkan memperoleh tambahan informasi mengenai prosedur pemberian pinjaman kredit dengan baik sehingga dapat

mengurangi kredit macet serta dapat mengembangkan program PKBL dan menambah mitra binaan agar para mitra binaan dapat menjalankan usahanya dengan baik dan lancar.

1.3.2 Kegunaan Akademis

1. Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang Metodologi Penelitian khususnya Prosedur pemberian Pinjaman kredit dan umumnya penagihan pada PKBL PT Telkom.
2. Menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa yang nantinya bisa di terapkan dalam dunia kampus, yang akan membawa dampak yang positif bagi Universitas UNIKOM agar menjadi sumberdaya yang ulet dan kreatif.
3. Penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar sehingga dengan sendirinya akan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang luas bagi penulis.

1.4 Tempat dan Waktu Pelaksanaan Kerja Praktek

1.4.1 Tempat Pelaksanaan Kerja Praktek

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penyususnan laporan kerja praktek ini, penulis secara langsung menjalani Kerja praktek yang dilakukan di unit *Community Development Center* (CDC) PT.Telkom, yang berlokasi di Jl.Lembong No 11-15 Bandung.

1.4.2 Waktu Pelaksanaan Kerja Praktek

Waktu penelitian dilakukan kurang lebih selama satu bulan, terhitung dari tanggal 27 Juli sampai dengan 1 September 2015. Hari kerja praktek yang berlaku dari Hari Senin sampai dengan Jumat dan waktu pelaksanaan kegiatan kerja praktek dimulai pukul 08.00-17.00.

Berikut (Tabel 1.1) yang menjunjukkan jadwal kegiatan penelitian dan (Tabel 1.2) yang menunjukan aktivitas kerja praktek.

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Uraian	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des
1.	Pengajuan Surat Kerja Praktek						
2.	Kerja Praktek						
3.	Pengumpulan Bahan Laporan Kerja Praktek						
4.	Bimbingan Kerja Praktek						
5.	Pembuatan LaporanKerja Praktek						

Tabel 1.2 Aktivitas Kerja Praktek

Hari Kerja	Waktu
Senin – Jumat	**08.00 – 17.00**
Sabtu	**Libur**
Jam Istirahat	**12.00 – 13.30**
Minggu	**Libur**